



Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri Manembo

Mayske R. Liando¹, Risal M. Merentek², Dini C. Tambayong^{3*}

¹⁻³ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Manado, Indonesia

*Penulis Korespondensi: dinitambayong08@gmail.com³

Abstract. *The purpose of this classroom action research is to improve students' ability to apply Indonesian language learning knowledge on short stories by implementing the Cooperative Integrated Reading and Composition model in grade IV of SDN 2 Manembo. The number of students in grade IV is 14 people. This research uses a classroom action research (CAR) method based on the inquiry learning method according to Kemmis and McTaggart (Aqib Zainal, 2016:64) and is implemented in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, action implementation, observation, and reflection. Qualitative data collection techniques are carried out through observation of learning activities, while quantitative data are collected from the results of LKPD. The data analysis technique uses the formula (Trianto, 2019:41) $KB = T/Tt \times 100\%$. Student learning outcomes in cycle I reached an average value of 70% with incomplete criteria, but increased in cycle II to 92% with complete criteria. In addition to improving learning abilities, students also feel more enthusiastic and active in participating in learning by implementing the Cooperative Integrated Reading and Composition model. It can be concluded that the implementation of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model can improve the reading comprehension skills of fourth-grade elementary school students.*

Keywords: *CAR; Composition Mode; Cooperative Integrated Reading; Learning Abilities; Reading Comprehension Skills.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita pendek dengan menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* di kelas IV SDN 2 Manembo. Jumlah siswa di kelas IV sebanyak 14 orang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang didasarkan pada metode pembelajaran inkuiri menurut Kemmis dan McTaggart (Aqib Zainal, 2016:64) dan dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui observasi kegiatan pembelajaran, sedangkan data kuantitatif dikumpulkan dari hasil LKPD. Teknik analisis data menggunakan rumus (Trianto, 2019:41) $KB = T/Tt \times 100\%$. Hasil belajar siswa pada siklus I mencapai nilai rata-rata 70% dengan kriteria belum tuntas, namun meningkat pada siklus II menjadi 92% dengan kriteria tuntas. Selain meningkatnya kemampuan pembelajaran, siswa juga merasa lebih semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar

Kata Kunci: *Cooperative Integrated Reading; Model Composition; Keterampilan Membaca Pemahaman; CAR; Kemampuan Belajar*

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mendukung kemajuan Bangsa dan Negara. Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, yaitu: Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini bermakna bahwa

pelaksanaan Pendidikan Nasional memiliki tujuan yang kompleks, di samping bertaqwa kepada Tuhan, pendidikan juga diharapkan mampu membentuk peserta didik menjadi sosok yang cakap terhadap ilmunya dan mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia sebagai makhluk sosial (Merentek, R.M dkk). Majunya suatu bangsa itu ditentukan juga oleh pendidikannya yang dapat menghasilkan orang-orang yang berkualitas dan memiliki karakter yang baik dimana mampu menempatkan diri dimana saja berada. Pendidikan merupakan salah satu penentu berhasil tidaknya proses pendidikan yang berlangsung ditengah-tengah masyarakat. Pendidikan secara umum dimulai dari keluarga selanjutnya dilakukan di sekolah baik formal maupun non formal. Pendidikan sekolah dasar juga merupakan dasar dari pembentukan mental, sosial dan spiritual bukan hanya memberikan pemahaman kepada anak tentang cara menulis, membaca dan berhitung. Untuk itu pendidikan di sekolah dasar haruslah ditingkatkan agar supaya mutu pendidikan akan lebih baik. Agar pendidikan dapat mencapai tujuannya dan meningkatnya mutu pendidikan maka di perlukan kurikulum.

Kurikulum sangatlah penting dalam dunia pendidikan di mana kurikulum berfungsi sebagai pedoman dan acuan dalam proses pendidikan sehingga kurikulum terus mengalami perubahan. Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar penting dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran di Sekolah dasar.” Kurikulum merdeka menekankan suatu proses pembelajaran kepada pemenuhan kebutuhan dan karakteristik siswa yang pastinya akan memberikan keleluasaan kepada siswa untuk terus berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya, apalah dalam implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar mengacu kepada struktur kurikulum” (Fadli, R.2022).

Dalam Kurikulum Merdeka, pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai sarana untuk membentuk kemampuan literasi, berpikir kritis, serta menumbuhkan kesadaran berbahasa dan berbudaya di kalangan peserta didik. Harapan seorang guru kepada peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran, peserta didik rajin datang kesekolah, peserta didik termotivasi dan mempunyai minat dalam belajar terutama pada pelajaran Bahasa Indonesia, Peserta didik mampu meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran, peserta didik dapat mengisi soal dengan benar, peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan bisa mengembangkan kompetensi baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan

inovatif dalam menyelesaikan masalah, dan peserta didik dapat mengembangkan sikap positif dan keterampilan.

Namun kenyataannya tidak sesuai dengan apa yang guru harapkan, hal ini disebabkan bahwa permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang masih rendah, sehingga ini sangat penting untuk diteliti, karena adanya hubungan erat antara minat belajar dan kemampuan kognitif pada peserta didik. Penyebab rendahnya pemahaman belajar siswa disebabkan oleh proses pembelajaran yang belum optimal, hal ini dilihat dari sikap pasif siswa, pembelajaran yang hanya berpusat pada guru, guru kurang kreatif dalam proses belajar, dan proses pembelajaran belum efektif. Dalam hal ini guru perlu menciptakan suasana belajar yang menarik salah satu cara dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada proses pembelajaran agar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam konteks ini, guru mempunyai peranan yang sangat besar dan strategi, karena gurulah yang berada dibarisan paling depan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru langsung berhadapan dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang di dalamnya mencakup kegiatan pentransferan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penanaman nilai-nilai positif.

Berdasarkan hasil observasi peneliti memperlihatkan bahwa perolehan nilai hasil belajar pembelajaran Bahasa Indonesia dari para peserta didik masih di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), dari jumlah 14 siswa kelas IV SD Negeri Manembo hanya 4 siswa yang dapat memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) (Skor 70) dan 10 siswa yang belum memenuhi ketuntasan, dengan ketuntasan klasikal sebesar 52,14%.

Hal ini terjadi karena pada saat pembelajaran, banyak siswa tidak focus dan merasa bosan dimana pembelajaran hanya berpusat pada guru, sehingga berpengaruh dengan model pembelajaran yang diterapkan. Seperti kita ketahui, model pembelajaran merupakan cara yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran agar konsep yang disajikan dapat dipahami oleh murid. Pada saat pembelajaran berlangsung ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa, siswa hanya diam saja. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tapi tidak ada siswa yang bertanya. Padahal siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Ini menandakan bahwa model pembelajaran dibawakan oleh guru kurang efektif karena tidak adanya *feedback* antara guru dan siswa.

Oleh sebab itu cara yang dapat di gunakan untuk mengatasi masalah seperti yang telah di jelaskan di atas yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik siswa maupun materi pelajaran yang akan di ajarkan. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (Cooperative Integrated

Reading and Composition) yang merupakan suatu model pembelajaran kooperatif mengintegrasikan kemampuan membaca dan menulis untuk kelas tinggi sekolah dasar (Rindengan,2017).

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang diuraian diatas, dan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dilapangan, peneliti menganggap perlu untuk dapat menggunakan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dalam proses membaca pemahaman dikarenakan model tersebut cukup baik dan efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam hal menekankan siswa untuk lebih terampil dalam hal membaca pemahaman dan serta dalam hal bekerja sama. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan serta kapasitasnya (Nilawati, Hermawan & Riyadi, 2018). M.R Liando dkk (2023) Membaca pemahaman merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan, informasi, maupun sekedar memperoleh hiburan. Banyak informasi direkam dan dikomunikasikan melalui media tulis.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan suatu penelitian pendidikan. Dalam hal ini peneliti akan mengadakan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa kelas IV SD Negeri Manembo”.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

Model belajar tersusun sistematis tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Ngalimun (2017:240) menyatakan bahwa model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) merupakan paduan antara keterampilan membaca dan menulis secara berkelompok. Pembelajaran tipe ini merupakan pembelajaran terpadu yang pertama kali dikemukakan oleh Stevans, dkk (Huda, 2019:240). Tipe pembelajaran ini yaitu siswa dituntut untuk bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing, dengan mengeluarkan pendapatnya secara individu.

Karakteristik Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

Menurut Amin dan Sumendap (2022:56) model pembelajaran CIRC memiliki ciri-ciri tersendiri, antara lain: 1) Adanya kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan cerita (menentukan tujuan dari membaca cerita dengan pasangan, mengidentifikasi karakter, latar belakang, melanjutkan cerita, memperkenalkan kosakata baru, mencari maknanya, melanjutkan cerita dengan bahasa sendiri; 2) Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa

kelompok heterogen; 3) Peserta didik melihat semua anggota mempunyai tujuan yang sama; 4) Membagi tugas dan tanggung jawab sama; 5) Akan dievaluasi untuk semua; 6) Berbagai kepemimpinan dan keterampilan untuk bekerja bersama; dan 7) Diminta mempertanggung jawabkan individu materi yang ditangani.

Langkah – Langkah Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

Menurut Steven dan Slavin (Huda, 2019:64) mengemukakan langkah – langkah sebagai berikut:

Tahap pertama yaitu orientasi. Pada tahap ini, guru melakukan apersepsi dan pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diberikan. Selain itu juga memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa.

Tahap kedua yaitu organisasi. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dengan memperhatikan keheterogenan akademik. Setelah mengelompokkan siswa, kemudian guru membagi bahan bacaan tentang materi yang akan dibahas kepada siswa. Selain itu menjelaskan mekanisme diskusi kelompok dan tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung.

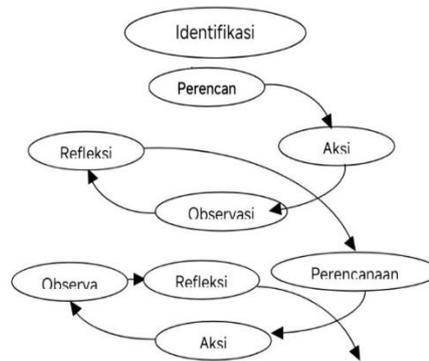
Tahap ketiga yaitu pengenalan konsep. Dengan cara mengenalkan tentang suatu konsep baru yang mengacu pada proses pembelajaran/ kegiatan kelompok, pada kegiatan ini guru menugaskan siswa untuk membaca bahan bacaan yang telah dibagikan. Setiap anggota kelompok diharuskan untuk mencari pokok permasalahan yang terdapat dalam bacaan serta sekaligus mengkritik isi (pokok permasalahan), serta saling berargumen dalam kelompok untuk memastikan kritikan mereka sudah tepat dan memiliki alasan yang tepat.

Tahap keempat yaitu tahap publikasi. Siswa mengkomunikasikan hasil temuan- temuannya dan membuktikan di depan kelas. Kelompok yang lain diharuskan untuk memberi umpan balik atas pembahasan diskusi kelompok yang sedang tampil dengan cara mengkritik pendapat/kritikan kelompok yang sedang tampil.

Tahap kelima yaitu tahap penguatan dan refleksi. Pada tahap ini guru memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang dipelajari melalui penjelasan-penjelasan ataupun memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajarannya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian tindakan kelas (PTK) yang mendukung metode pembelajaran inkuiri menurut Kemmis dan Mc.Taggart (Aqib Zainal, 2016:64) dan dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Siklus Penelitian. Aqib Zainal, (2016).

Subjek penelitian ini adalah Siswa kelas IV SD Negeri Manembo, dengan jumlah siswa sebanyak 14 siswa dilakukan. Observasi digunakan untuk melihat pelaksanaan tindakan tersebut. Observasi ini berupa pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap semua aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran membaca pemahaman. Dokumentasi digunakan sebagai pendukung data yang diperoleh dari observasi. Dokumentasi berupa hasil karya siswa, daftar nilai siswa, serta foto-foto kegiatan pembelajaran atau aktivitas peserta didik selama penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) berlangsung.

Penentuan ketuntasan berdasarkan penilaian acuan patokan, yaitu sejauh mana kemampuan yang ditargetkan dapat dikuasai siswa dengan cara menghitung proporsi sejumlah siswa yang menjawab benar dibagi dengan jumlah skor total lalu dikali dengan seratus persen.

Setelah dilakukan perhitungan terhadap persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, maka selanjutnya dilihat apabila ketuntasan belajar secara klasikal $\geq 75\%$ (lebih dari atau sama dengan 75%) maka suatu kelas dapat dikatakan berhasil. (Trianto 2019:41).

Dimana:

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah Skor Yang Diperoleh Siswa

Tt = Jumlah Skor Total

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini mengambil lokasi SD Negeri Negeri manembo kelas IV dengan jumlah siswa 14 siswa. Penelitian ini menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia, dengan waktu pelaksanaan peneliti pada bulan Pertengahan bulan Maret 2025.

Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan mengacu pada model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (dalam Aqib Zainal, 2016:31) dengan melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Siklus I

Kegiatan yang akan dianalisis adalah aktivitas belajar mengajar siswa dalam setiap pertemuan. Selanjutnya, hasil observasi terhadap aktivitas belajar mengajar siswa menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Observasi ini dilakukan oleh orang yang mengamati, yaitu guru kelas IV. Berdasarkan hasil observasi tersebut, pembelajaran belum menunjukkan ada peningkatan, karena siswa masih belum bisa memahami atau menguasai indikator membaca yang telah dijelaskan oleh peneliti.

Hal ini terlihat pada tabel lembar observasi berikut:

Tabel 1. Hasil Kegiatan Siklus I.

No	Nama Siswa	L/ P	Jumlah Skor	Ketuntasan Siswa	
				Belum Tuntas	Tuntas
			100		
1	AH	L	60	√	
2	AAR	P	60	√	
3	AF	P	80		√
4	AS	L	40	√	
5	DA	L	60	√	
6	DM	L	60	√	
7	HH	L	80		√
8	HF	P	80		√
9	II	P	60	√	
10	LS	L	80		√
11	PC	P	80		√
12	RAM	P	80		√
13	SR	P	60		
14	SI	L	60	√	
Jumlah skor yang dicapai			940		
Jumlah skor total			1.400		
Jumlah ketuntasan belajar				8 siswa	6 Siswa

Dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah :

$$\begin{aligned} \text{KB} &= \frac{17}{40} \times 100\% \\ &= 42\% \end{aligned}$$

Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah :

$$\begin{aligned} \text{KB} &= \frac{14}{21} \\ &= 67\% \end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sudah ada peningkatan kemampuan siswa dalam menerima pelajaran. Setelah tindakan pembelajaran dengan model *Cooperative Interated Reading and Composition* (CIRC) pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Kemampuan membaca beberapa siswa masih rendah. Beberapa hal yang membuat siswa rendah dalam kemampuan membaca karena sebagian siswa lambat dalam memahami, dan ada juga beberapa siswa yang bahkan belum mahir dalam mengenal tanda baca, jadi siswa semakin sulit dalam mengikuti proses pembelajaran.

Siklus II

Observasi pada siklus II dilakukan secara sama seperti observasi pada siklus I, dilakukan bersamaan dengan penerapan tindakan dan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan pembelajaran menggunakan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC).

Tabel 2. Hasil Kegiatan Siklus II.

No	Nama Siswa	L/ P	Ketuntasan Siswa	
			Belum Tuntas	Tuntas
			100	
1	AH	L	90	√
2	AAR	P	80	√
3	AF	P	100	√
4	AS	L	80	√
5	DA	L	90	√
6	DM	L	95	√
7	HH	L	100	√
8	HF	P	100	√
9	II	P	95	√
10	LS	L	100	√
11	PC	P	100	√
12	RAM	P	100	√
13	SR	P	80	√
14	SI	L	80	√
Jumlah skor yang dicapai			1.290	
Jumlah skor total			1.400	
Jumlah ketuntasan belajar			0 siswa	14 siswa

Dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah :

$$\begin{aligned} \mathbf{KB} &= x \ 100\% \\ &= x \ 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah :

$$\begin{aligned} \mathbf{KB} &= x \ 100\% \\ &= 92\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran pada siklus II berjalan dengan baik dan telah mencapai target yang diharapkan oleh peneliti dan guru. Semua siswa sudah memenuhi indikator kemampuan membaca yang ditentukan. Dari lembar observasi juga terlihat bahwa kegiatan belajar sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Oleh karena itu, peneliti dan guru sepakat untuk mengakhiri penelitian hanya sampai siklus II saja. Selanjutnya, peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam meningkatkan kemampuan membacanya, baik di rumah maupun di sekolah. Hasil yang dicapai dalam Kegiatan siklus I ini memperlihatkan hasil belajar di mana terdapat seluruh siswa atau 14 siswa yang sudah tuntas belajar atau terampil dalam kemampuan membaca cerita anak, dengan pencapaian ketuntasan klasikal sebesar 92%. Hasil belajar ini membuktikan bahwa penggunaan model Cooperative Interated Reading and Composition (CIRC) dalam pembelajaran bahasa Indonesia mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus sebelumnya dan telah mencapai standard ketuntasan klasikal sebesar 75% sesuai teori pada bagian sebelumnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) berhasil meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Manembo dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam siklus I, terdapat 6 dari 14 siswa yang sudah mampu menguasai kemampuan membaca pemahaman cerita anak, sehingga tingkat ketuntasan klasikal mencapai 67%. Pada siklus II, semua siswa yaitu 14 orang tercapai ketuntasan, sehingga tingkat ketuntasan klasikal naik menjadi 92%

DAFTAR REFERENSI

- Agami, S. F., Fitri, R., & Emil, S. (2022). Pengaruh penggunaan media animasi terhadap keterampilan menceritakan kembali isi fabel siswa kelas VII SMP Negeri Sijunjung TA 2022/2023. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 2(2), 262–270. <https://doi.org/10.58218/alinea.v2i2.230>
- Ahmad, A., Hajar, S., & Almu, F. F. (2018). Peningkatan keterampilan menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual siswa kelas VI SD. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 1(3). <https://doi.org/10.29303/jipp.v3i1.46>
- Ali, M. (2020). Pembelajaran bahasa Indonesia dan sastra (basastra) di sekolah dasar. *Pernik*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Al-Tabany, T. I. B. (2014). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. Prenadamedia Group.
- Amin, & Sumendap, L. Y. S. (2022). *Model pembelajaran kontemporer*. Pusat Penerbitan LPPM.
- Aqib, Z. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Yrama Widya.
- Chaplin, J. P. (2000). *Kamus lengkap psikologi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Dalman. (2023). *Keterampilan membaca*. Raja Perindo Persada.
- Dimiyati, & Mujiono. (2018). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Fanani, A., et al. (2018). *Pengembangan perangkat pembelajaran sekolah dasar*. Adi Buana University Press.
- Fitriana, F., & Bakhtiar, F. A. (2017). Karakteristik siswa kelas IV SD. *Karakteristik Siswa Kelas IV SD*, 1(1), 1–2.
- Hilda, M. P., Zainuri, H. S., Syafitri, N., & Ramadhani, R. (2023). Aspek-aspek membaca dan pengembangan dalam keterampilan membaca di kelas tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 179–192. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.1025>
- Huda, M. (2019). *Cooperative learning: Metode, teknik, struktur, dan model terapan*. Pustaka Pelajar.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2015). *Ragam pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas guru*. Kata Pena.
- Liando, M. R., & Sumilat, M. O. (n.d.). Penggunaan penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) untuk meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman bahasa Indonesia siswa kelas IV SD GMIM Tumaratas.
- Liando, M. R., Lalang, K. T., Suasa, A., Latulagi, M. M., Nusi, A. C., & Manangka, M. A. (2023). Implementasi model pembelajaran PJBL untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 3327–3331.

- Manik, L. K. B. (2021). *Analisis kesulitan siswa menentukan tema dan amanat cerita anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 045962 Buluh Pancur TA 2020/2021* (Tesis doktoral, Universitas Quality).
- Merentek, R. M., Aimbun, F. C., & Wullur, M. M. (2024). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas V SD GMIM 24 Manembo-Nembo. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(3).
- Moeliono, A. M. (2005). *Kemampuan berbahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Ngalimun. (2017). *Strategi dan model pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- Nilawati, L., Hermawan, R., Riyadi, & Rakhmat, A. (2018). Penerapan metode CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPGSD)*, 3(1), 23–34. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v3i1.14017>
- Purwanto. (2018). *Evaluasi hasil belajar*. Pustaka Pelajar.
- Puspita, F., & Almawangir, F. H. M. (2019). Peran habitus dalam pembentukan kapital intelektual peserta didik di madrasah. *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 1(2), 170–185. <https://doi.org/10.18326/ijip.v1i2.170-185>
- Rahim, F. (2017). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Sinar Grafika Offset.
- Rahmadayanti, & Hartoyo. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Rindengan, M. E., Kondoalumang, S. O., & Sumilat, J. M. (2022). Penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk meningkatkan hasil belajar tema ekosistem siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2492>
- Robbins, S. (2018). *Perilaku organisasi*. Penerbit Salemba Empat.
- Rusman. (2016). *Pembelajaran tematik terpadu: Teori, praktik, dan penilaian*. Rajawali Pers.
- Sagala, S. (2012). *Supervisi pembelajaran*. Alfabeta.
- Santoso, P., et al. (2018). *Materi dan pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Universitas Terbuka.
- Shoimin, A. (2016). *Model pembelajaran inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Slavin, R. (2020). *Cooperative learning* (Terjemahan). Nusa Media.
- Soedarso. (2023). *Sistem membaca cepat dan efektif*. Gramedia Pustaka Utama.
- Somadayo, S. (2021). *Strategi dan teknik pembelajaran membaca*. Graha Ilmu.

- Suparlan. (2021). Keterampilan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1088>
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative learning*. Pustaka Pelajar.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Tim Penyusun. (2023). *UU No. 20 Tahun 2003: Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Citra Umbara.
- Trianto. (2011). *Panduan lengkap penelitian tindakan kelas*. Prestasi Pustaka Publisher.